



Perubahan Perilaku Wisatawan Domestik Pada Destinasi The Lodge Maribaya Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

Muhammad Akmal Muarif¹, Ina Ratnasari²

^{1,2}Universitas Singapebangsa Karawang

Received: 12 Juli 2023

Revised: 24 Juli 2023

Accepted: 27 Juli 2023

Abstrak

The Covid-19 pandemic has had an impact on changes in the economy to tourism. Due to the virus caused by Covid-19, various tourism areas have to be temporarily closed. From the policy set by the government, namely the Large-Scale Social Enforcement, where tourists cannot travel or visit various tours. However, over time the government implemented a new policy, namely the New Normal. Tourists who want to travel can still travel but with new regulations, namely implementing health protocols. The tourists also change their behavior patterns by complying with the policies set by the government. The research that we conducted used quantitative methods with questionnaires media.

Keywords: *Pandemi Covid-19, Tourist Behaviour, PSBB, Adaptation New Normal*

(*) Corresponding Author: mamuarif@gmail.com

How to Cite: Muarif M A, & Ratnasari I. (2023). Perubahan Perilaku Wisatawan Domestik Pada Destinasi The Lodge Maribaya Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8214134>

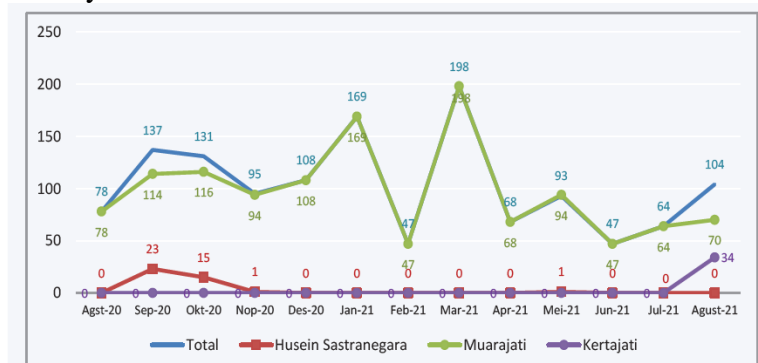
INTRODUCTION

Sektor pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki perkembangan yang cukup besar. Perkembangan yang muncul di sektor pariwisata dapat dilihat dari hasil upaya atau tindakan masing-masing daerah untuk mengembangkan setiap potensi pariwisata yang ada. Hal ini membuat masyarakat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Sebagai salah satu negara yang memiliki pesona alam yang indah, Indonesia menjadi destinasi pariwisata yang terkenal. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata, Bandung merupakan tempat favorit bagi para wisatawan, baik yang berasal dari dalam kota, luar kota bahkan mancanegara. Selain karena faktor cuaca yang sejuk dan pemandangan alamnya yang begitu mempesona, Bandung juga merupakan destinasi wisata yang selau ramai dikunjungi wisatawan baik di hari libur maupun di hari kerja.

Banyaknya destinasi wisata yang tersebar di kota Bandung, menjadikan para konsumennya untuk lebih fokus dan pintar menentukan objek wisata mana yang akan dikunjunginya pada saat liburan. Salah satu objek wisata yang terletak di daerah Bandung Barat yang tidak lepas dari incaran para wisatawan adalah objek wisata *The Lodge Maribaya*. Kawasan wisata ini terletak di jalan Maribaya No. 149/252 RT 03 RW 15, Babakan Gentong – Cibodas Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan ini memiliki luas areal sekitar tiga hektar dan lokasinya tepat di lereng perbukitan Maribaya Bandung.

Tahun ini 2021, Pariwisata Indonesia menghadapi tantangan dengan pandemi *Covid-19* yang membuat kondisi perekonomian secara umum sektor industri pariwisata terpuak dan terpuruk. Adanya Pandemi ini membuat pemerintah melakukan kebijakan untuk membatasi seluruh mobilitas penduduk yang secara langsung berdampak kepada sektor wisata. Hal ini juga dilihat dari kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga lockdown yang diberlakukan di wilayah Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan jumlah kunjungan wisman ke Jawa Barat Agustus 2020 – Agustus 2021

sumber : [www. BPS.go.id](http://www.BPS.go.id)

Secara kumulatif Januari-Agustus 2021 tercatat 790 orang wisman yang datang ke Jawa Barat. Jumlah ini turun 97,53 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 yang tercatat 32.025 orang wisman (Bps.go.id, 2021).

Tercatat pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 50 persen atau berkisar 3,2 juta wisatawan. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 yang terhitung sekitar 7,4 juta. Sedangkan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 hanya sekitar 350 ribu orang (Dinas dan Kebudayaan Pariwisata, 2021)

Sebagai kota yang betumpu pada sektor pariwisata, The Lodge Maribaya mengalami keterpurukan dengan adanya pandemic *Covid-19* serta pemberlakuan kebijakan PSBB tersebut. Penurunan pengunjung wisatawan terjadi juga pada salah satu destinasi di Kabupaten Bandung Barat. Wisata The Lodge Maribaya sempat menerapkan pembatasan pengunjung dari luar Jawa Barat terutama yang berdomisili di Jakarta. Akibat adanya pandemi ini, wisatawan yang mengunjungi The Lodge Maribaya turun secara signifikan, yang biasanya sehari terdapat sekitar 3.500 pengunjung, menurun drastis menjadi 1.500 pengunjung dalam sehari. (Departemen Humas, The Lodge Maribaya, 2021)

Dari uraian tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana perubahan perilaku wisatawan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19*? Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengeksplorasi perubahan perilaku wisatawan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19*. Sehingga dalam penelitian ini menemukan gambaran perubahan perilaku wisatawan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19*. Teknik penelitian yang kami lakukan adalah metode penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan sampel dari wisatawan lokal berbentuk kuisioner.

METHODS

Design Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan information dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, mendapatkan informasi, tujuan, dan kegunaan. Informasi yang diperoleh melalui penelitian itu adalah informasi data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu substantial. Substantial menunjukkan derajat ketepatan antara information yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan information yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

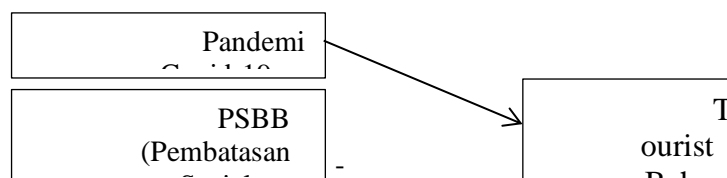
Dengan adanya penelitian, hasil objek yang diteliti dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menemukan ide baru, dan hal lainnya . Penelitian dan pengembangan merupakan "jembatan" antara penelitian dasar dengan penelitian terapan, di mana penelitian dasar bertujuan untuk mencari informasi-informasi penting yang khas dan menerapkan hasil observasi bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis yang mudah diaplikasikan. Walaupun ada kaitannya, penelitian terapan juga untuk mengembangkan objek yang diteliti. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

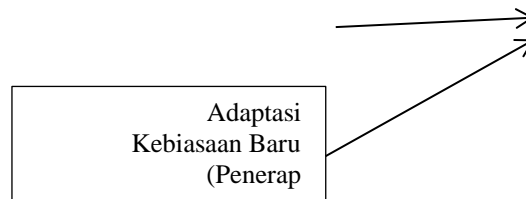
Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan banyak cara dan sumber yang berbeda. Bila dilihat dari jenis sumber datanya, terdapat 2 jenis sumber data yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari sumber data yang diteliti atau objek yang diteliti. Sedangkan sumber sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara lain seperti dokumen atau sebagainya. Dilihat dari segi teknik, teknik pengumpulan data yang kami lakukan dengan menyebarkan quisioner menggunakan *Google Form* kepada masyarakat secara langsung (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan random sampling yang disebarkan dengan menggunakan google form dimana responden diminta untuk memberi tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuisisioner yang diukur dengan skala Likert. Skala yang digunakan dalam menyusun kuisisioner adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap ataupun pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial yang diteliti. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yakni bentuk pertanyaan positif dengan mengukur skala positif serta bentuk pertanyaan negatif dengan skala ukur negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 , sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 . Karakteristik dari skala ini mempunyai pilihan mulai dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Bahrun et al., 2017).

Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang merupakan para wisatawan The Lodge Maribaya. Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode SPSS dengan menggunakan Software SPSS.





Hipotesis :

H1 : Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap *Tourist Behavior* The Lodge Maribaya

H2 : PSSB berpengaruh terhadap *Tourist Behavior* The Lodge Maribaya

H3 : Adaptasi Kebiasaan Baru berpengaruh terhadap *Tourist Behavior* The Lodge Maribaya

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah segala bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi dari data tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Variabel pandemic Covid-19 sebagai variabel independen (X1). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No	Pertanyaan
Pandemi Covid-19 *	Muarif M A, & Ratnasari I / <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> 9(15), 419-429 Penularan Virus	Tingkat kekhawatiran wisatawan The Lodge Maribaya	Likert	1	Saya merasa yakin untuk berwisata kembali ke The Lodge Maribaya saat Pandemi walaupun wisata ini merupakan wisata terbuka
				2	Saya tetap yakin ingin berwisata ke The Lodge Maribaya walaupun dengan peraturan yang rumit dan ketat
Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) **	Social Distancing	Tingkat Kepatuhan Wisatawan terhadap kebijakan pemerintah	Likert	3	Saya akan kembali berwisata ke The Lodge Maribaya saat sudah tidak diberlakukannya PSBB/PPKM
				4	Saya telah mendapatkan informasi bahwa The Lodge Maribaya telah melakukan sterilisasi wahana sebelum dibuka kembali sehingga saya yakin untuk berkunjung kembali
Adaptasi Kebiasaan Baru (Penerapan CHSE) ***	Cleanliness	Tingkat Ke higienisan berupa penyediaan Protokol Kesehatan (pencuci tangan, hand sanitier) pada The Lodge Maribaya	Likert	5	Saya mendapatkan Informasi bahwa The Lodge Maribaya sudah layak untuk Adaptasi Kebiasaan Baru (Penerapan CHSE) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 19 dikunjungi melalui website resmi sehingga saya yakin untuk berwisata kesana
				6	Saya menemukan informasi bahwa The Lodge Maribaya telah menyediakan fasilitas kesehatan diseluruh sudut wahana disaat pandemi
				7	Saya merasa aman untuk berwisata kembali ke The Lodge Maribaya karena wisata tersebut telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat
	Healthy	Tingkat Kesehatan Para Wisatawan The Lodge Maribaya	Likert	8	Saya telah mendapatkan informasi bahwa The Lodge Maribaya telah memastikan bahwa seluruh pekerjanya sudah melakukan vaksinasi

<i>Variabel</i>	<i>Sub Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>	<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>
		Tingkat Kesehatan Para Pekerja The Lodge Maribaya	Likert	9	sehingga saya yakin jika ingin berwisata Saya telah mendapatkan informasi bahwa para pekerja The Lodge Maribaya selalu menggunakan APD pada saat melayani pengunjung sehingga saya merasa aman jika ingin berwisata
				10	Saya telah mendapatkan informasi bahwa para pekerja The Lodge Maribaya selalu menggunakan APD pada saat melayani pengunjung sehingga saya merasa aman jika ingin berwisata
	Safety	Tingkat Keamanan berupa Pembatasan Jumlah Pengunjung The Lodge Maribaya	Likert	11	Saya merasa nyaman untuk berwisata kembali karena wisata The Lodge Maribaya telah dipantau melalui aplikasi Peduli Lindungi
				12	Saya akan merasa aman saat berwisata kembali karena adanya pemberlakuan Social Distancing yang dilakukan wisata The Lodge Maribaya
	Environment Sustainability	Tingkat Pemeliharaan The Lodge Maribaya	Likert	13	Saya sudah mendapatkan informasi mengenai The Lodge Maribaya telah memastikan seluruh keamanan wahana sebelum dibuka kembali sehingga saya tidak ragu untuk berwisata kembali
14				Saya telah mendapatkan informasi terbaru mengenai situasi dan kondisi The Lodge Maribaya pasca dibuka kembali dari media sosial sehingga saya yakin untuk berwisata kembali ke The Lodge Maribaya	

- 2) diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).
- 3) Variabel PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai variabel independen (X2). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang harus disetujui oleh menteri kesehatan, sehingga dengan persetujuan tersebut pemerintah daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dengan kata lain pembatasan pergerakan orang atau barang dalam satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu (Green, 2020).
- 4) Variabel Cleanliness, Health, Safety, Environment (CHSE) sebagai variabel independen (X3). Cleanliness, Health, safety, Environment (CHSE) ialah kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi panduan bagi para pengusaha dan /atau pengelola, pemandu wisata lokal, dan karyawan daya tarik wisata dalam adaptasi kebiasaan baru berupa pedoman kepada perjuangan pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya buat menerapkan jaminan pada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (Tandilino, 2021).
- 5) Variabel Perubahan Perilaku Wisatawan sebagai variabel dependen (Y). Secara teoritis, perilaku wisatawan ini erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai siapa, dimana, apa, kapan, mengapa serta bagaimana yang menjadi dasar dari keputusan seorang wisatawan dalam memilih (Nazmi Kozak, n.d.)

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Sumber : * (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

** (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

*** (Tandilino, 2021)

RESULTS & DISCUSSION

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Perubahan Perilaku Wisatawan Sebelum dan Sesudah Pandemi

No Item	r hitung	r table 5% (100)	Keterangan
1	0.512	0.1946	Valid
2	0.473	0.1946	Valid
3	0.366	0.1946	Valid
4	0.764	0.1946	Valid
5	0.701	0.1946	Valid
6	0.762	0.1946	Valid
7	0.545	0.1946	Valid
8	0.735	0.1946	Valid
9	0.686	0.1946	Valid
10	0.672	0.1946	Valid
11	0.470	0.1946	Valid

No Item	r hitung	r table 5% (100)	Keterangan
12	0.496	0.1946	Valid
13	0.700	0.1946	Valid
14	0.743	0.1946	Valid

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana table diatas, menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > rtabel pada nilai signifikansi 5 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,1946).

Tabel 2. Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,880	14

Variabel	r_{xy}	rtabel 5% (100)	Keterangan
X	0.880	0.1946	Realibel

Hasil uji reabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas angket X sebesar 0,880. Sebagaimana tabel- tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > rtabel pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, berdasarkan nilai koefisien reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini realibel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Deskriptif

Mean

Tabel 3. Deskriptif

Pertanyaan	N	S kor	Me an	T CR (%)	Kategori
1	100	399	3,99	79,8	Baik
2	100	376	3,76	75,2	Baik
3	100	414	4,14	82,8	Baik
4	100	391	3,91	78,2	Baik
5	100	372	3,72	74,4	Baik

6	1 00	3 75	3,7 5	7 5	Baik
7	1 00	4 07	4,0 7	8 1,4	Baik
8	1 00	3 78	3,7 8	7 5,6	Baik
9	1 00	3 57	3,5 7	7 1,4	Baik
10	1 00	3 82	3,8 2	7 6,4	Baik
11	1 00	4 14	4,1 4	8 2,8	Baik
12	1 00	4 06	4,0 6	8 1,2	Baik
13	1 00	4 00	4 4	8 0	Baik
14	1 00	3 80	3,8 8	7 6	Baik
Hasil		3 89,35	3,8 935	7 7,87	Baik

Klasifikasi Tabel TCR

N	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	0 – 35 %	Sangat Tidak Baik
2	36% – 50%	Tidak Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	66% - 84%	Baik
5	85% - 100%	Sangat Baik

Dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata semua pertanyaan berada pada 77,87 dan masuk dalam kategori baik, sehingga perilaku wisatawan tetap menyetujui untuk mengunjungi wisata The Lodge Maribaya walaupun dalam keadaan pandemi *covid-19*.

4.4 Menentukan Rentang Skala

Menentukan Rentang Skala						
RS	=	$\frac{n*(m-1)}{M}$	=	$\frac{40}{5}$	=	8

4.4.1 Menentukan Batas Skala

Menentukan Batas Skala					
Nilai Terendah (MIN)	=	n	1x	=	100
Nilai Tertinggi (MAX)	=	n	5x	=	500

Skala							
Sangat Tidak Baik	MIN	-	MIN + RS	=	100	-	180
Tidak Baik	MIN + RS + 1	-	MIN + 2RS	=	181	-	260
Cukup Baik	MIN + 2RS + 1	-	MIN + 3RS	=	261	-	340
Baik	MIN + 3RS + 1	-	MIN + 4RS	=	341	-	420
Sangat Baik	MIN + 4RS + 1	-	MIN + 5RS	=	421	-	500

Hasil uji deskriptif diatas, dimana Mean mendapatkan nilai 389,35, sebagaimana hasil batas skala bahwa nilai mean masuk kedalam skala baik, yang artinya para wisatawan the lodge maribaya ini tidak mengubah perilakunya untuk tetap berwisata walaupun sedang masa pandemi.

CONCLUSION & SUGGEST

Conclusion

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa para responden:

1. Tidak merubah perilaku mereka untuk tetap berwisata disaat pandemi
2. Pandemi bukan menjadi hambatan mereka dalam melakukan kegiatan wisata
3. Responden menyetujui untuk tetap berwisata dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat serta mematuhi regulasi pemerintah yang ada

Dengan demikian, perilaku wisatawan The Lodge Maribaya tetap yakin untuk berwisata dengan perubahan kondisi pandemi *Covid-19* hingga adanya pembelakuan adaptasi kebiasaan baru pasca terjadinya pandemi ini.

Suggest

Dengan tidak berubahnya perilaku wisatawan yang mengunjungi The Lodge Maribaya, pihak pengelola wisata harus tetap memperhatikan standar protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah serta mengikuti persyaratan pemerintah yang telah berlaku dalam pembukaan suatu destinasi wisata agar para wisatawan yang hendak berkunjung kembali tetap merasa nyaman dan aman saat berwisata.

REFERENCES

- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/3054>
- Green, V. (2020). *Compass. Parallax*, 9–19. <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.

- Kristiana, Y. (2018). Aplikasi Perjalanan Dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2022>
- Makruf, A., & Farhan, F. S. (2021). *Artikel Penelitian Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 10(1), 39–44.
- Nazmi Kozak, M. K. (n.d.). *Tourist Behaviour : An International Perspective* (15th ed.). CABI.
- Novianti, E., Larasati, A. R., Asy'ari, R., Pribadi, T. I., Sariadi, S., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2020). Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 46–52. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i12020.46-52>
- Sigala, M. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Elsevier, January*, 312–321. www.elsevier.com/locate/jbusres%0ATourism
- Sugiyono. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Cleans Dengan Metode Benchmarking. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol.3(No.4), 1–10.
- Suleman, P. N., Rengkung, L. R., & Mandei, J. R. (2018). Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Martabak Itang Di Pakowa Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(2), 45. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.2.2018.20132>
- Tandilino, S. B. (2021). *Penerapan Sustainable (CHSE) DALAM ERA NORMAL BARU PADA DESTINASI PARIWISATA KOTA KUPANG*. 3(02), 62–68. <http://repository.ucb.ac.id/191/>
- Wachyuni, S. S., & Kusumaningrum, D. A. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 33(4), 67–76. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2020/v33i430219>
- Yusendra, M. A. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan Domestik Nusantara. *Magister Manajemen*, 01(2015), 46–64.